

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bidang yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat berupa kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu kualitas ini adalah keterampilan intelektual yang baik. Keterampilan tersebut perlu disempurnakan dan direncanakan dengan baik untuk melaksanakan proses pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu negara.

Kemampuan intelektual tersebut menjadi bagian integral dari peran pendidikan dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Kemudian disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang dinamis dan kompleks. Kegiatan sekolah mengikuti sistem yang berjejaring, pola pengelolaan yang teratur, dan saling berhubungan. Sehingga, sekolah sebagai suatu entitas membutuhkan administrasi yang memerlukan dukungan dari semua individu yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Salah satu komponen sekolah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru sebagai seorang pendidik adalah individu yang paling banyak terlibat dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Dengan peran sentralnya sebagai pendidik di sekolah, guru memegang tanggung jawab untuk menjamin keberhasilan pendidikan di sekolah melalui proses pendidikan yang tepat.

Guru merupakan komponen keberhasilan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional dan keberhasilan setiap satuan pendidikan tergantung kepada gurunya dalam mempersiapkan siswanya sebaik mungkin melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak serta merta tercipta dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan dan kinerjanya sebagai guru yang profesional.

Pelaksanaan tugas dan kinerja mengajar guru tidak lepas dari cara guru bekerja. Guru diharapkan untuk secara konsisten menampilkan kinerja yang sangat baik. Kinerja guru mengacu pada kompetensi yang ditunjukkan oleh guru dalam memenuhi tanggung jawab atau tugasnya. Berkaitan dengan peran utama seorang guru, pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi menuntut kinerja mengajar guru yang tinggi pula. Kualitas kinerja mengajar seorang guru akan sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa karena guru merupakan individu yang langsung berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan kemampuan guru untuk mengambil peran yang tepat dan memungkinkan guru untuk secara efektif melaksanakan kinerjanya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Keefektifan kinerja mengajar guru dapat dilihat dari keberhasilan pengalaman belajar yang mereka ciptakan. Guru harus memiliki kompetensi, profesionalisme, dan keterampilan pedagogik yang meliputi pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan keterampilan menilai pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah harus mengikuti standar proses yang telah dijelaskan dalam Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan evaluasi pembelajaran terhadap siswa sangat penting untuk dilakukan secara terus menerus. Informasi yang dikumpulkan dari penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Kinerja mengajar guru sangat penting untuk dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdollah (2020, hlm. 31) bahwa kinerja seorang

guru menentukan keberhasilan prosedur pengajaran yang produktif dan efisien, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dan terwujudnya prestasi akademik yang baik akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja mengajar guru harus dilakukan baik oleh pendidik sendiri melalui motivasi maupun oleh kepala sekolah melalui pembinaan. Kinerja mengajar guru mengacu pada kapasitas guru untuk memenuhi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar di lingkungan sekolah dan bertanggung jawab atas keberhasilan siswa yang mereka bimbing dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kinerja mengajar guru tidak hanya ditunjukkan melalui hasil kerja, kinerja juga ditunjukkan melalui perilaku yang dilakukan oleh guru setiap hari dalam bekerja.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan beberapa kepala sekolah diperoleh fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang memenuhi syarat berbagai keterampilan dalam melaksanakan kinerja mengajarnya. Kinerja ini dapat diamati dalam pelaksanaan tugas profesional yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal perencanaan pembelajaran, masih ada guru yang kurang memahami tugas administratif seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus atau alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru belum mampu melaksanakan rencana yang telah disusunnya, serta alat dan bahan yang belum memenuhi standar yang diperlukan. Dalam hal evaluasi, guru hanya menggunakan penilaian secara tertulis.

Kurang optimalnya guru dalam pengelolaan pembelajaran akan berdampak pada kualitas pembelajaran guru di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru belum memenuhi beberapa kemampuan dalam menjalankan fungsi mengajarnya. Berdasarkan informasi tersebut, pelaksanaan supervisi akademik sangat dibutuhkan dan menjadi keharusan. Pelaksanaan supervisi akademik pada sekolah menengah kejuruan negeri se-kecamatan buah batu telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan supervisi dan ketentuannya. Namun pelaksanaan supervisi akademik jarang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah karena kesibukan kepala sekolah yang menyebabkan kegiatan

pembinaan dan pengembangan profesional guru kurang dilakukan secara intensif oleh kepala sekolah melalui supervisi.

Menurut Munirah (2020, hlm.116), dikemukakan bahwa guru memiliki potensi yang cukup besar untuk menunjukkan kreativitas dan meningkatkan efektivitasnya. Namun, potensi guru untuk menunjukkan kreativitas dalam meningkatkan kinerjanya tidak selalu berjalan mulus. Hal ini disebabkan oleh dampak dari beragam faktor yang muncul dalam individualitas guru serta faktor-faktor dari luar pribadi guru itu sendiri, yang menjadi penghambat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki guru secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan yang berkelanjutan dan terstruktur bagi para guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Dalam hal ini, menurut Barinto (2012, hlm.202) menegaskan bahwa “kinerja pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecakapan dan supervisi akademik kepala sekolah”. Sementara itu sejalan dengan Batkunde (2022, hlm. 162) dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik, baik dari segi standar maupun kuantitas, dapat berdampak pada standar dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang efektif akan berdampak langsung pada kualitas pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. Kegiatan supervisi akademik diharapkan dapat memberikan dorongan, motivasi, dan bimbingan kepada para pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan keunggulan kinerjanya, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Cecep, dkk (2021, hlm.2) yang menegaskan bahwa “supervisi akademik melibatkan dukungan profesional yang diberikan kepada pendidik, menggunakan siklus yang terencana dengan baik, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif”. Dengan demikian, pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pujiyanto, Yasir, dan Andi tahun (2020), dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bagian yang sangat krusial dalam pencapaian pembelajaran, karena

dengan adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari kepala sekolah itu akan sangat berpengaruh bagi guru ketika menyelesaikan segala bentuk tugas pengajaran. Hingga pada akhirnya guru dapat mengetahui kinerjanya sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, yang kegiatannya terdiri dari: a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalisme guru b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Dari penjelasan di atas kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang perlu dipenuhi sebagai supervisor dengan fokus pemikiran dan tindakan yang terencana dengan baik. Karena dengan melaksanakan supervisi terencana tentunya akan berpengaruh langsung pada kualitas pengajaran di sekolah khususnya terhadap guru. Dengan memberikan bantuan dari berbagai masalah guru menjadikan solusi pasti meningkatnya kualitas pengajaran di sekolah.

Peranan supervisi kepala sekolah sangat penting, karena supervisi yang berkesinambungan dan konsisten dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik yang tepat sangat diperlukan, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi sangat penting untuk dilakukan sebagai sarana untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya ke arah yang lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan

supervisi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja mengajar guru menjadi lebih baik. Faktor ini adalah supervisi akademik kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sangat penting untuk dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Selain untuk memperoleh hasil evaluasi dan tindak lanjut guru atas kinerjanya dalam pembelajaran, supervisi juga memberikan bantuan dan bimbingan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang masalah tersebut, oleh karena itu peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu Di Kota Bandung”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri dan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri. Adapun secara kontekstual, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, masalah dalam penelitian ini mengarah pada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung, maka dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran supervisi akademik kepala sekolah pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung?

2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru pada SMK Negeri SeKecamatan Buah Batu di Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung serta melakukan analisis terkait pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung
- 2) Untuk memperoleh gambaran kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat:

##### **1.5.1. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana dalam memberikan bukti empiris terkait supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru.

### 1.5.2. Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mempertajam daya analisis mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah terkait dan berwenang, sebagai perbaikan dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

### 1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi memuat gambaran dari setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antar bab yang sesuai dengan struktur organisasi skripsi berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I**, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II**, berisi tentang kajian pustaka mengenai konsep serta teori dari setiap variabel yang digunakan, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis penelitian. Isi dari bab II memaparkan konsep kinerja mengajar guru sebagai pokok permasalahan dan konsep supervisi akademik kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.
3. **Bab III**, berisi metodologi penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang mencakup komponen-komponen lokasi penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. **Bab IV**, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan



dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian, serta berisi pembahasan atau analisis temuan.

5. **Bab V**, berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi tentang penafsiran serta pemaknaan peneliti mengenai hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.